

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Klasifikasi Usaha (BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, BUKU 4) selama periode Januari 2019-Desember 2020 ini berfokus pada pengaruh giro wajib minimum, rasio intermediasi makroprudensial, dan *capital buffer* terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia. Berdasarkan pembahasan hasil analisis bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. GWM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia periode Januari 2019-Desember 2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel GWM sebesar -0.058992 dengan nilai *probability* sebesar 0,0590.
2. Rasio Intermediasi Makroprudensial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ($\alpha = 0,05$) dan signifikan pada ($\alpha = 0,1$) terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia periode Januari 2019-Desember 2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel upah minimum regional sebesar - 3.329842 dengan nilai *probability* sebesar 0,000. Koefisien regresi variabel RIM sebesar - 3.329842 menunjukkan bahwa setiap kenaikan RIM 1% akan cenderung diikuti penurunan pertumbuhan kredit bank umum sebesar 3,32%.
3. *Capital Buffer* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia periode Januari 2019-Desember 2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel *capital buffer* sebesar 0.879493 dengan nilai *probability* 0,000. Koefisien regresi variabel RIM sebesar 0.879493 artinya bahwa setiap kenaikan RIM 1% akan cenderung diikuti peningkatan pertumbuhan kredit bank umum sebesar 0,87%.
4. GWM, RIM, dan *capital buffer* memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia periode Januari 2019-Desember 2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai determinasi (R^2) sebesar 0.968182 dengan nilai *probability* sebesar 0,0000.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- A. Penetapan kebijakan pelonggaran giro wajib minimum dari Bank Indonesia dapat menstimulus sektor bank umum untuk meningkatkan pertumbuhan kreditnya ditengah situasi pandemi. Namun, hal ini tidak bisa menerus diberlakukan dalam jangka panjang ketika kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik.
- B. Penentuan RIM sebagai rasio penyempurnaan dari LFR (*Loan to Funding Ratio*) yang secara resmi berlaku pada Juli 2018 hingga saat ini belum sepenuhnya dirasakan optimal dalam meningkatkan pertumbuhan kredit dikarenakan ketika diberlakukan pelonggaran kebijakan RIM saat masa pandemi tidak seiring dengan stimulus pemerintah menerbitkan surat berharga maupun tindakan bank untuk membeli surat berharga.
- C. *Capital Buffer* sebagai modal penyangga/*buffer* pada bank umum menunjukkan bahwa dengan ditetapkannya penambahan modal yang harus dipelihara di Bank Indonesia dapat membantu likuiditas bank dalam menyalurkan dan meningkatkan pertumbuhan kredit selama masa pandemi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah khususnya pemangku kebijakan sentral yaitu Bank Indonesia untuk menganalisis penerapan instrument kebijakan makroprudensial bagaimana yang tepat dijalankan di Indonesia pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, setiap penulis menghadapi keterbatasan ketika meneliti yang sangat memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis diantaranya yaitu: (1) klasifikasi bank yang digunakan hanya mencakup bank umum saja sehingga belum dapat memaparkan kondisi secara keseluruhan perbankan di Indonesia, (2) periode waktu yang diputuskan untuk diteliti dimulai sejak Januari 2019, walaupun kebijakan makroprudensial berupa RIM khususnya sudah mulai berlaku sejak Juli 2018 namun keberlangsungan secara efektif baru dimulai ditahun 2019, (3) metode pengumpulan data yang dipakai merupakan data sekunder dari laporan statistik perbankan Indonesia yang diterbitkan setiap bulannya oleh OJK sehingga belum menjangkau secara mendalam kondisi bank yang bersangkutan dengan data primer.

5.4 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang mencakup: (1) klasifikasi bank (2) periode waktu dan (3) metode pengumpulan data, sehingga dapat direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengkaji variable rasio intermediasi makroprudensial berdasarkan klasifikasi bank dalam mempengaruhi kredit bank umum.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa giro wajib minimum memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan kredit bank umum sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami tentang hubungan pengaruh antara GWM terhadap pertumbuhan kredit perbankan dan memperluas obyek penelitian untuk membuktikan hubungan pengaruh serta seberapa besar pengaruhnya untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji klasifikasi bank umum yang memiliki risiko sistemik dalam penyaluran kredit sehingga hasil penelitian yang didapatkan berfungsi secara langsung sebagai acuan

kebijakan bank sentral dalam penetapan instrumen makroprudensial disesuaikan dengan karakteristik setiap banknya.

